

**KOMUNIKASI DA'I MUDA DALAM BERDAKWAH DI DESA LIMBUR
MERANGIN, KECAMATAN PAMENANG BARAT,
KABUPATEN MERANGIN, PROVINSI JAMBI**



**Oleh:
Khoirun Nasbi
NIM: 20202011019**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nasbi
NIM : 20202011019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Khoirun Nasbi
NIM: 20202011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nasbi
NIM : 20202011019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Khoirun Nasbi
NIM: 20202011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-35/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Da'i Muda dalam Berdakwah di Desa Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUN NASBI, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011019
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63bb73439e8db

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 63b7896137a37

Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 63b264bb7947f

Penguji III

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 63bb9d26ae5ae

Yogyakarta, 15 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran
Islam,
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DA'I MUDA DALAM BERDAKWAH
DI DESA LIMBUR MERANGIN**

Oleh

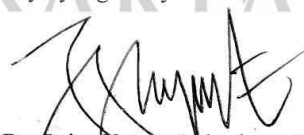
Nama : Khoirun Nasbi
NIM : 20202011019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2022

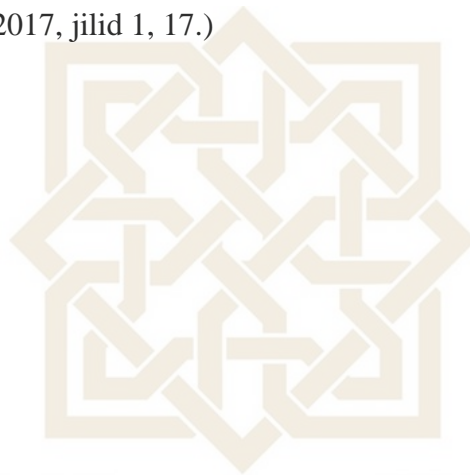
Saya yang menyatakan,


Dr. Pajar Hatma Indra jaya, S.Sos, M.Si
NIP.198104282003121003

MOTTO

ذلتت طالبا فعزت مطلوباً

“aku hina ketika mencari (ilmu agama) dan aku mulia ketika dicari (karena ilmu agama)”. Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu‘anhu (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad AlGozali, *Ihya’ Ulumuddin*, Cairo: Maktabah Darul Godil Jadid, 1437/2017, jilid 1, 17.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmatnya sehingga dapat merasakan nikmat ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini, kemudian sholawat beserta salam tak henti-hentinya kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga di hari akhir kelak kita mendapat naungan syafa'atnya.

Saya persembahkan tesis ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta mereka adalah ayahku Drs. Saleh Y dan ibuku Nurazizah terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas segala kasih dan sayangmu yang telah dicurahkan kepadaku. Semoga pada setiap tarikan nafas dan denyut nadi mu selalu di ridhoi oleh-Nya. dan terimakasih juga saya ucapkan terhadap saudara dan saudariku abang saya Nasrul Azmi dan adikku Salsabila yang telah tanpa lelah memberikan motivasi.
2. Kepada para informan di Desa Limbur Merangin penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan pengalaman serta ilmu sehingga dapat membantu dalam penulisan tesis ini.
3. Kemudian kepada teman-teman saya dalam lingkup organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren As'ad (IKMAA) Yogyakarta yang selalu memberi motivasi.

ABSTRAK

Dakwah merupakan aktivitas yang penting dilakukan untuk membumikan ajaran Islam serta agar tercipta perubahan sosial. Namun berdakwah bukanlah aktivitas sembarangan, seorang da'i mesti memiliki kecakapan dalam berkomunikasi serta didukung oleh pengetahuan yang baik. Tidak sedikit da'i yang gagal dalam berdakwah, akibatnya timbul kegaduhan hingga timbul wacana sertifikasi ulama oleh Kementerian Agama, hal ini menjadi bukti bahwa aktivitas dakwah sedang tidak baik-baik saja. Da'i muda di Desa Limbur Merangin memiliki semangat berdakwah yang tinggi dan mempunyai bekal ilmu tentang keislaman yang cukup, yang sebelumnya dalam beribadah masyarakatnya masih belum paham mengenai rukun, kemudian dalam bersosial seperti belum dapat menjaga aurat. Dengan ketelatenan serta keterampilan komunikasi yang kemudian diaplikasikan dalam dakwahnya, perlahan dapat membawa transformasi positif terhadap masyarakat sesuai dengan peribahasa "adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah". Berdasarkan hal itu penulis tertarik meneliti mengenai bagaimana bentuk komunikasi dakwah, upaya dalam menciptakan efektivitas dakwah serta faktor pendukung dan penghambat da'i muda dalam berdakwah.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ialah kualitatif deskriptif. Agar mendapatkan data yang akurat serta relevan dengan objek penelitian maka penulis menerapkan tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi lapangan, wawancara yakni mewawancarai 13 orang responden, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, kondensasi, display data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi, sehingga data tersebut menjadi kredibel.

Hasil yang diperoleh yakni pertama, bentuk komunikasi da'i muda yaitu, dakwah bil lisan dilakukan pada forum dakwah seperti khutbah, ceramah, pengajian dengan menyesuaikan bahasa dan materi pada setiap klasifikasi mad'u, bil hal dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dengan memberi contoh dalam perilaku, memberi bantuan sembako dan gotong royong, dan bil kalam dilakukan dengan menulis pada beranda medsos dan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, dalam upaya da'i muda dalam berdakwah para da'i muda membangun kemampuan berbahasa arab, daerah dan indonesia, mengimplementasikan 6 prinsip etika dalam berkomunikasi, menggunakan dakwah modern, melakukan bina suasana, membangun komunikasi, serta mengenal kepribadian dan kebutuhan, baik dalam forum dakwah maupun dalam kehidupan sehari-hari, supaya pesan yang disampaikan dapat diterima serta diamalkan maka dakwah tersebut dapat dikatakan sebagai dakwah yang efektif. Ketiga, adapun faktor pendukung mereka mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, guru, masyarakat, dan pemerintah desa, artinya mereka diikutsertakan diberbagai kegiatan. Faktor penghambatnya seperti masih merasa kekurangan ilmu, kendaraan transportasi kurang memadai, cuaca tidak mendukung, dan masyarakat yang lebih banyak mempertahankan adat lama dari pada syariat.

Kata Kunci: Bentuk Komunikasi, Upaya dakwah, Da'i Muda

ABSTRACT

Da'wah is an activity that is important to do to ground Islamic teachings and to create social change. But preaching is not an arbitrary activity, a da'i must have skills in communicating and is supported by good knowledge. Not a few preachers failed to preach, as a result there was uproar and the discourse of clerical certification by the Ministry of Religion arose, this was proof that da'wah activities were not doing well. Young preachers in Limbur Merangin Village have a high enthusiasm for preaching and have sufficient knowledge of Islam, previously when worshipping the community did not understand pillars, then in social activities it was as if they had not been able to protect their private parts. With patience and communication skills which are then applied in his preaching, he can slowly bring positive transformations to society according to the proverb "adat is based on syara', syara' is based on the bookullah". Based on this, the authors are interested in researching the forms of da'wah communication, efforts to create the effectiveness of da'wah as well as supporting and inhibiting factors for young da'i in preaching.

The research method that the author uses is descriptive qualitative. In order to obtain accurate and relevant data for the object of research, the authors apply three data collection methods, namely, field observations, interviews, namely interviewing 13 respondents, and documentation. Analysis of research data uses data reduction, condensation, data display, and draws conclusions and verification, so that the data becomes credible.

The results obtained are first, the form of young da'i communication, namely, oral da'wah is carried out in da'wah forums such as sermons, lectures, recitations by adjusting the language and material for each mad'u classification, when things are done in social life by setting an example in behavior, providing basic food assistance and mutual cooperation, and bil kalam is done by writing on social media homepages and in teaching and learning activities in class. Second, in the efforts of young preachers in preaching, young preachers build their skills in Arabic, regional and Indonesian, implement the 6 ethical principles in communicating, use modern da'wah, conduct atmosphere building, build communication, and recognize personality and needs, both in da'wah forums as well as in everyday life, so that the messages conveyed can be received and practiced, the da'wah can be said to be effective da'wah. Third, as for the supporting factors, they get full support from their families, teachers, community, and village government, which means they are involved in various activities. Inhibiting factors such as still feeling a lack of knowledge, inadequate transportation vehicles, unfavorable weather, and people who maintain more of the old customs rather than the Shari'a.

Keywords: Form of Communication, Da'wah Effort, Young Da'i

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'qidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	a
-----	Kasrah	I	i
-----	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'a
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim
Fathah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لأن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران	ditulis	Al-qur'an
القياس	ditulis	Al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرض	ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين وعلى آله
وصحبه اجمعين

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, dengan segala puji serta rasa syukur kepada Allah SWT. yang dengan rahmat dan inayah-Nya kita masih diberi nikmat umur, kesehatan serta iman dan islam. Kemudian sholawat serta salam selalu kita haturkan pada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kejahiliah hingga ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini berjudul “Efektivitas Komunikasi Da’i Muda dalam Berdakwah di Desa Limbur Merangin”. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi dan penyiaran islam. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam proses tesis ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih paling mendalam kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan

lanjutan di Program Studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhuma, M.Pd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister komunikasi dan penyiaran islam.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay M.Si., M.A selaku ketua prodi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis dengan cepat dan baik, dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra jaya, S.Sos, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, memberikan masukan dan arahan serta motivasi semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Mustafa S. Ag, M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah dengan tulus mengarahkan memberi nasihat serta memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Para dosen dan Civitas akademik program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Terimakasih saya ucapkan kepada Mas Khairi Syekh Maulana Arobi yang turut membantu memberi bimbingan dalam penulisan tesis ini.

8. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 di program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu kompak dan selalu memberi ruang untuk saling berdiskusi bertukar pengalaman dan pengetahuan.

Penulis dari hati yang paling dalam sangat berterima kasih yang tidak terhingga atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi ladang amal kita untuk membangun hidup yang di ridhoi Allah baik di dunia maupun di akhirat, amin.

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Penulis



Khoirun Nasbi

Nim 20202011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	21
G. Kerangka Berfikir	29
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
A. Sejarah Desa Limbur Merangin	31
B. Letak Geografis Desa Limbur Merangin	65
C. Struktur Pemerintahan Desa Limbur Merangin	66
D. Pegawai Syara' Desa Limbur Merangin	69
E. Da'i Muda Desa Limbur Merangin	71
F. Responden dan Kegiatan Keagamaan	74
BAB III : PEMBAHASAN	76
A. Bentuk Komunikasi Da'i Muda dalam Berdakwah	76
1. Bentuk Komunikasi dalam Dakwah Bil Lisan	79
2. Bentuk Komunikasi dalam Dakwah Bil Hal	86
3. Bentuk Komunikasi dalam Dakwah Bil Qalam	91
B. Upaya Dai Muda dalam Melakukan Dakwah	97
1. Kemampuan Berbahasa Asing Bagi Da'i Muda	104
2. Prinsip Etika Komunikasi Da'i Muda	109
a. Qaulan Ma'rufa	112
b. Qaulan Sadida	114
c. Qaulan Layyina	115
d. Qaulan Maysura	117

e. Qaulan Baligha	118
f. Qaulan Karima.....	119
3. Membangun Komunikasi dan Suasana.....	121
a. Membangun Komunikasi.....	121
b. Membangun Suasana	125
4. Dakwah Modern Sebagai Alternatif atau Solusi Da'i ...	127
a. Ragam Cara Dakwah Modern	128
b. Dakwah Melalui Media Sosial.....	132
5. Dakwah dan Interaksi Sosial	136
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Berdakwah	147
1. Faktor Pendukung.....	150
a. Internal	150
b. Eksternal	154
2. Faktor Penghambat	155
a. Internal	156
b. Eksternal	157
3. Faktor Budaya dan Sosial	158
a. Pendukung	158
b. Penghambat.....	159
BAB IV : PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir	29
Tabel 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Limbur Merangin.....	68
Tabel 2.2 Rumah Ibadah dan Lembaga Pendidikan.....	70
Tabel 2.3 Struktur Pegawai Syara'	71
Tabel 2.4 Kegiatan Keagamaan	74
Tabel 3.1 Pesan dakwah.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Limbur Merangin	66
Gambar 2.1 Dakwah bil Lisan Da'i Muda	81
Gambar 2.2 Kegiatan Maulid Nabi	82
Gambar 2.3 Kajian Bersama Lansia.....	83
Gambar 2.4 Hari Besar Islam 1 Muharam	83
Gambar 2.5 Kegiatan 1 Muharam	84
Gambar 2.6 Kegiatan Yasinan.....	88
Gambar 2.7 Gotong Royong Memperbaiki Jalan	89
Gambar 2.8 Penyerahan Sembako	89
Gambar 2.9 Dakwah Bil Qalam Da'i Muda	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dilahirkan manusia telah melakukan aktivitas komunikasi. Komunikasi pertama yang dilakukan manusia ketika dilahirkan ialah dengan melakukan tangisan. Pelaksanaan komunikasi bersifat aktif akan tetapi jikalau seseorang dalam prosesnya bersifat pasif, maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan baik atau tidak efektif. Pada setiap interaksi sosial, tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Mereka senantiasa membutuhkan serta berusaha membuka dan menjalin komunikasi terhadap orang lain. Hadirnya kebutuhan komunikasi di dalam diri setiap individu hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya.

Demikian pula dalam berdakwah seorang da'i tentunya akan melakukan proses komunikasi untuk menyampaikan materi dakwahnya. Antara komunikasi dan dakwah ialah dua hal yang tidak dapat dipisahkan atau bisa dikatakan saling terkait satu sama lain. Keduanya merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun dalam praktik dan aplikasinya selalu terpadu serta saling menunjang.¹ Dapat diperhatikan bahwasanya perbedaan komunikasi dan dakwah terletak pada muatan pesan yang disampaikan. Pada komunikasi pesan yang disampaikan bersifat umum,

¹ Aminudin, *Efektivitas Dakwah Tinjauan Psikologi Komunikasi*, Jurnal Al-Munzir Vol. 8, No. 2, November 2015, 146.

sedangkan pada dakwah pesannya mengandung nilai syari'at atau pesan yang mangajak untuk berbuat kebaikan.

Orang yang menyampaikan sebuah informasi kepada komunikan, dalam konteks komunikasi disebut sebagai komunikator, walaupun pesan yang disampaikan bersifat komunikatif seorang komunikator tak mesti bersikap sebagaimana informasi yang disampaikan. Sedangkan dalam konteks dakwah orang yang menyampaikan pesan kebaikan tersebut disebut sebagai da'i. Seorang da'i dituntut dapat memberikan contoh ataupun keteladanan serta dapat bersikap sebagaimana isi dakwah yang disampaikan dalam kehidupan bermasyarakat.²

Dakwah merupakan aktivitas yang penting dilakukan untuk melakukan perubahan sosial dengan cara mensyi'arkan dan membumikan ajaran Islam di masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban dalam menyampaikan dakwah.³ Namun berdakwah bukanlah aktivitas sembarangan, untuk berdakwah seseorang mesti memiliki strategi yang tepat⁴ dan kecakapan terkhusus dalam komunikasi, agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai dan bisa dikatakan sebagai dakwah yang efektif.

² Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain mengerjakan kebajikan, sedangkan kamu melupakan diri sendiri, padahal kamu membaca kitab, tidakkah kamu mengerti?”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 2 : 44). Lihat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 8.

³ Artinya: “dan hendaklah ada diantara kalian ummat yang mangajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan dan melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran 3 : 104). Lihat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 79.

⁴ Al-faqih menyebutkan, orang yang menyuruh untuk berbuat kebaikan harus memenuhi lima syarat, yaitu : *pertama* mempunyai ilmu, *kedua* dalam bertindak memiliki tujuan karena Allah SWT dan Kemuliaan agama, *ketiga* bersikap ramah dan sayang kepada orang yang di ajak berbuat baik, *keempat* mempunyai sifat sabar dan penyantun, *kelima* pelakunya harus mengerjakan apa

Setiap da'i selaku komunikator mesti berupaya menciptakan dakwah yang efektif terhadap mad'u. Supaya terjadi feed back dan pengaruh terhadap mad'u, maka da'i harus memperhatikan situasi dan kondisi kemudian menyesuaikan dengan muatan pesan yang disampaikan. Kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang dibutuhkan oleh komunitas atau masyarakat, bukan kepada apa yang dikehendaki oleh pelaku dakwah. Dakwah mesti berorientasi kepada kepentingan mad'u dan tidak kepada kepentingan da'i.⁵

Jika dakwah dilakukan dengan komunikasi yang tidak tepat alih-alih mendapatkan simpati, dakwah tersebut dapat melahirkan masalah. Namun, jika dakwah dilakukan dengan tepat dapat melahirkan transformasi masyarakat. Sebagaimana perubahan yang terjadi pada masjid di Yogyakarta yang merupakan *trickle down effect* dari masjid Jogokariyan. Perubahan yang berhasil ini tidak lepas dari upaya pelayanan pengurus masjid atas pemenuhan kebutuhan masyarakat.⁶ Sedangkan pada umumnya banyak kegiatan dakwah yang tidak menghasilkan perubahan apa-apa.

Tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan media apa saja selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak

yang di perintahkan kepada orang lain. Lihat Abu Laits As Samarqandi, *Terjemah Tanbihul Ghafilin Peringatan Bagi Orang-Orang yang Lupa*, (Semarang: PT. Karya Toha), 142.

⁵ Hariyanto, *Relasi Kredibilitas da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah*, Jurnal Al-Idza'ah Dakwah dan Komunikasi, Vol 02, No 01, Juni 2020, 11.

⁶ Pajar Hatma Indra Jaya, *Trickle Down Effect dan Perubahan Wajah Masjid di Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 12, No.1, Juni 2018. 4.

pesan dakwah yang tidak sampai kepada sasaran disebabkan oleh da'i yang tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menuangkan pesannya dalam bahasa yang baik dan benar serta melihat situasi mad'u. Oleh karenanya masih saja ada da'i yang gagal dalam menyampaikan dakwahnya. Seperti dikutip pada BBC News bahkan ustadz Abdul Shomad pernah ditolak ketika akan berdakwah di Bali, karena UAS memberi pernyataan bahwa umat lain kafir dan bicara soal dukungan pembentukan khilafah.⁷ Selanjutnya dikutip dalam detikNews disebutkan bahwa Sugi Nur Raharja alias Gus Nur dituntut 2 tahun penjara atas kasus ujaran kebencian terhadap NU. Menurut pernyataan Jaksa, Gus Nur Sengaja melakukan penyebaran informasi bersifat SARA yang ditujukan untuk menimbulkan kebencian.⁸

Beberapa tahun belakang wajah Islam tercoreng oleh adanya gerakan dakwah yang keras dalam tutur penyampaiannya. Alih-alih mendapat simpati dakwah model tersebut akan melahirkan antisipasi dari masyarakat. Sebagaimana di sebutkan dalam warta ekonomi "Masyarakat Kabupaten Cianjur menolak kedatangan habib Rizieq Shihab mereka berpendapat bahwa Habib Rizieq kerap berdakwah yang memicu provokasi dan polemik di tengah masyarakat."⁹ Adanya wacana sertifikasi ulama oleh kementrian agama menjadi bukti bahwa aktivitas dakwah

⁷ Rafki Hidayat, *dari Ustad Shomad hingga Irsyad Manji, Pendakwah yang di Tentang Umat Islam*, di akses melalui alamat <https://www.bbc.com>, 18 April 2022.

⁸ Muhammad Ilman Nafian, *Gus Nur dituntut 2 Tahun Penjara di Kasus Ujaran Kebencian Terkait NU*, diakses melalui alamat <https://news.detik.com>, 1 September 2022.

⁹ Ferry Hidayat, *Lagi-Lagi Habib Rizieq di Tolak Warga*, diakses melalui alamat www.wartaekonomi.co.id, 18 April 2022.

sedang tidak baik-baik saja.¹⁰ Hal tersebut terjadi karena sudah banyak didapati di lapangan pendakwah yang tidak kompeten dan tidak profesional dalam melaksanakan perannya sebagai da'i.

Sebagai seorang teladan moralitas, da'i dituntut menjadi sosok yang bijaksana dalam melakukan dakwah baik cara penyampaian ataupun penggunaan bahasa supaya potensi terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi dapat dihindari. Kemampuan komunikasi akan menjadi penting untuk meyakinkan para mad'u atas pesan kebaikan yang disampaikan da'i. Dai-dai yang berhasil dalam berdakwah akan membawa banyak perubahan di masyarakat. Dakwah wali songo merupakan salah satu dakwah yang berhasil dan dapat diterima oleh masyarakat. Salah satunya Sunan Kalijaga dengan taktik dakwahnya yang komunikatif sangat berperan dalam mempercepat laju islamisasi di daerah pedalaman Jawa, pada sekitar abad XV M.¹¹ Dakwah di era kontemporer yang cukup berhasil membawa perubahan adalah dakwah di Masjid Jogokariyan. Dengan menerapkan beberapa upaya untuk memberi pelayanan terhadap mad'u sesuai kebutuhannya. Diantaranya ialah pemetaan dakwah, saldo infak nol rupiah, undangan datang ke masjid, menyiapkan strategi dakwah dan wisata religi.¹²

¹⁰ Haryudi, *Menag Yaqut Kukuh Gelar Sertifikasi Penceramah Gandeng NU dan Muhammadiyah*, di akses melalui alamat <http://nasional.sindonews.com>, 18 April 2022.

¹¹ Fu'ad Falakhuddin, *Dakwah Wali Songo dan Islamisasi di Jawa*, Jurnal Misykat Al-Anwar, Vol. 28, No.01, 2017, 4.

¹² Tasya Awlia, *5 Hal Unik Masjid Jogokariyan di Jogja*, di akses melalui alamat <https://travel.detik.com>, 14 Juni 2022.

Kegiatan dakwah jika dianalogikan seperti sebuah hidangan perlu kepandaian dan kemahiran dalam menghidangkannya, sehingga umat yang disuguhi merasa nikmat dan puas atas penghidangan tersebut. Pada Desa Limbur Merangin terdapat da'i muda. Adapun da'i muda yang dimaksud dalam penelitian ini ialah para pemuda yang aktif menyampaikan dakwah di Desa Limbur Merangin. Da'i muda ini mempunyai kegiatan dakwah yang massif. Mereka juga telah meraih beberapa prestasi diantaranya ketika mengikuti ajang MTQ. Sebagaimana di kutip dalam beritajambi.co "sebanyak 32 peserta yang diberangkatkan mewakili berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin, kafilah dari desa Limbur Merangin berhasil membawa pulang 11 tropi."¹³ Para da'i muda ini tidak hanya berkompetisi di jenjang kabupaten saja bahkan hingga jenjang provinsi yang rutin diadakan setiap tahunnya. Da'i muda di Desa Limbur Merangin ini mempunyai semangat berdakwah yang tinggi dan mempunyai bekal ilmu tentang keislaman yang cukup. Namun tidak semua daerah memiliki bentuk dan cara komunikasi yang sama. Sehingga para da'i muda mesti memiliki keterampilan komunikasi sehingga dakwahnya bisa sesuai dan cocok terhadap segala kalangan.

Oleh da'i muda sebelum melakukan dakwah terlebih dahulu melakukan interaksi supaya dapat melihat fenomena sosial yang terjadi. Kemudian da'i muda dengan ketelatenannya mampu membawa perubahan terhadap masyarakat yang semula aktivitas sosialnya masih tidak sesuai

¹³ Berita Jambi.co, *Luar Biasa Pesantren Mambaul Ulum Sukses Borong Tropi MTQ Tingkat Kabupaten Merangin*, diakses melalui alamat <https://beritajambi.co>, 3 Februari 2022.

dengan syari'at, seperti dalam berpakaian jika keluar rumah tidak menggunakan tekuluk (jilbab) kemudian dalam bergaul berlebihan antara laki-laki dan perempuan, dan dalam berbicara terkadang masih saja kasar terutama pada jama'ah pemuda. Beberapa aktivitas tersebut perlahan berubah ke arah yang lebih baik. Sebagaimana peribahasa adat Jambi "adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah", setiap perilaku sosial mesti berlandaskan adat dan syari'at.

Da'i memiliki peran penting untuk membina ummat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini tertarik untuk melihat bagaimana para da'i muda mengoptimalisasikan pesan dakwah secara komunikatif terhadap mad'u dengan mengangkat sebuah judul : **"Komunikasi Da'i Muda dalam Berdakwah di Desa Limbur Merangin, Kecamatan pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini akan membahas bagaimana seorang da'i menggunakan strategi pengurangan ketidakpastian terhadap mad'u. Maka latar belakang masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana bentuk komunikasi da'i muda dalam berdakwah?
2. Bagaimana upaya da'i muda dalam melakukan dakwah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat da'i muda dalam berdakwah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi da'i muda dalam berdakwah
- b. Untuk mendeskripsikan efektivitas komunikasi da'i muda dalam berdakwah
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat da'i muda dalam berdakwah

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfa'at baik secara teoritis dan praktis yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan wawasan ilmu komunikasi, yang kemudian akan diterapkan dalam kegiatan dakwah dengan maksud menciptakan dakwah yang efektif.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta referensi bagi da'i muda yang akan memulai perjalanan dakwahnya dan dapat menjadi masukan positif bagi mahasiswa serta khlayak ramai.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini akan membahas tentang efektivitas komunikasi da'wi muda dalam berdakwah di Desa Limbur Merangin. Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Sudiansyah yang berjudul “*Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri*”. Penelitian ini membahas Komunikasi dakwah yang efektif di pesantren MQ Tebuireng dan pembinaan akhlak diyakini dapat meningkatkan tingkah laku atau akhlak generasi muda di Indonesia menjadi lebih baik. Adapun hasil penelitian ini yakni efektivitas komunikasi dakwah dan pembinaan akhlak di pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang memiliki korelasi yang kuat dan pengaruh yang besar terhadap akhlak santri. Pengaruh tersebut bersifat positif sehingga semakin efektif komunikasi dakwah dan pembinaan akhlak semakin baik pula akhlak santri di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwy Rahmawati dan Ahmad Zaini dengan judul “*Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial di Era Media Baru*”. Penelitian ini membahas bagaimana pemanfaatan media informasi dan komunikasi untuk penyebaran dakwah. Pada era media baru semua orang mulai meninggalkan cara lama dalam mendapatkan informasi, kemudian beralih menggunakan media yang lebih

efektif dan efisien. Kegiatan dakwah yang menggunakan media baru ini sebagai wasilah dalam menyampaikan materinya terbukti efektif dapat menjangkau khlayak ramai dengan segala kalangan usia dan tanpa terhambat ruang dan waktu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Surianor dengan judul “*Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pesan dakwah yang disampaikan melalui radio. Produser radio serta penyiarinya mengolah bahan siaran dakwah yang mendidik, menyadarkan serta sekaligus menghibur. Perlu diperhatikan bahwa pesan dakwah mesti sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan bahasa yang digunakan harus benar-benar dapat dipahami, karna mengingat beragamnya para pendengar radio. Sehingga para pendengar merasa materi dakwah yang disampaikan mampu memberi solusi dari problem kehidupan masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Manusia seringkali dihadapkan oleh pilihan dalam hidup. Oleh karenanya setiap orang mesti menetapkan keputusan atas pilihan yang muncul untuk mencapai tujuan tertentu. Pengambilan Keputusan atau *decision making* ialah tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif lain. Merujuk kepada pengertian yang dikemukakan oleh Wijianto pengambilan keputusan (*decision making*) adalah pemilihan tindakan dari beberapa alternatif tindakan dalam rangka menyelesaikan

permasalahan.¹⁴ Dalam interaksi sosial pengambilan keputusan dilakukan sebagai suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Keputusan juga merupakan sebuah jawaban terhadap suatu pertanyaan, sehingga sebuah keputusan seyogianya mampu menjawab suatu persoalan. Lebih lanjut keputusan bukan hanya berupa suatu jawaban namun dapat berupa sebuah tindakan terhadap fenomena yang menyimpang dari rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

Sepanjang hidup akan ada banyak keputusan yang diambil, setiap keputusan tersebut akan disusul dengan keputusan-keputusan lain yang saling berkaitan. Contohnya seperti jikalau seseorang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas, maka orang yang bersangkutan juga harus memutuskan untuk menunda menikah, hidup seorang diri di rantau, meninggalkan keluarga dan sebagainya.

Proses pengambilan masih belum banyak yang dapat diungkapkan, akan tetapi telah disepakati faktor personal sangat menentukan tentang apa dan bagaimana sebuah keputusan tersebut. Seperti kognisi yaitu kualitas serta kuantitas pengetahuan yang dimiliki pelakunya. Motif atau alasan yang kemudian mempengaruhi pengambilan keputusan. Kemudian sikap yang juga menjadi faktor penentu, jika sikap seseorang positif terhadap gerakan mahasiswa maka orang tersebut akan memutuskan untuk mendukung gerakan tersebut.

¹⁴ Sutras Eka Rusjumawan dkk, *Kontribusi Keterampilan Komunikasi dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMAN Jalur Lintas Malindo Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat*, Vol. 3 No 3 2014, 3.

Setiap keputusan yang kita ambil sangat beraneka ragam bentuknya, namun keputusan tersebut memiliki beberapa tanda umum¹⁵:

- a. Keputusan merupakan buah dari pikiran, hasil dari usaha intelektual.
- b. Tiap-tiap keputusan selalu melibatkan banyak pilihan dari berbagai alternatif.
- c. Keputusan akan selalu melibatkan sebuah tindakan nyata, walau dalam pelaksanaannya dapat ditangguhkan atau di lupakan.

Menurut Hasan, Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain :¹⁶

- a. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- b. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Demikian pula dalam konteks komunikasi dakwah pengambilan keputusan sendiri kerap kali dilakukan untuk menarik perhatian, simpati, bahkan menyesuaikan dengan keadaan para mad'u. Semisal pada suatu kampung ataupun desa para da'i terkhusus da'i muda yang

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 71.

¹⁶ Rebekka Rismayanti, *Corporate Decision Making dalam Komunikasi Organisasi*, INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi, Vol. 46, No. 1, Juni 2016, 52.

akan memulai merintis sebuah perjalanan dakwah mesti memiliki banyak persiapan dengan melihat situasi sosial masyarakat, kemudian memetakan hal apa saja yang dianggap penting baik itu terkait waktu, kultur, problem sosial, dan sebagainya. Agar selanjutnya para da'i muda dapat mengambil keputusan apa saja dan seperti apa dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u.

2. Pengurangan Ketidakpastian

Adapun Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) pertama kali dipelopori oleh Charles Berger dan Ricard Calabrese. Tujuan dari teori ini adalah untuk menjelaskan komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian, saat orang asing terlibat percakapan untuk pertama kali. Berger dan Calabrese yakin, bahwa saat orang yang baru pertama kali bertemu kemudian terlibat percakapan, maka mereka akan membuat perkiraan- perkiraan. Komunikasi merupakan alat untuk mengurangi ketidakpastian seseorang, sehingga saat ketidakpastian itu berkurang maka akan tercipta suasana yang kondusif untuk pengembangan hubungan interpersonal.¹⁷ Sebab ketika berkomunikasi dengan orang asing, ada dua jenis ketidakpastian yang mungkin kita alami yaitu ketidakpastian kognitif atau *cognitive uncertainty* dan ketidakpastian perilaku atau *behavioral uncertainty*.

¹⁷Karen A. Foss Stephen W. Litteljhon, *Teori Komunikasi Theoris of Human Communication* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). 218.

Lebih lanjut mengenai dua jenis ketidakpastian tersebut. Ketidakpastian kognitif merujuk pada tingkat ketidakpastian tentang keyakinan atau sikap seseorang. Misalnya, saat komentar yang diberikan lawan bicara yang tidak kita kenal tentang diri kita atau tentang apa yang kita kenakan, akan membuat kita bertanya, “Apa yang ia maksud sebenarnya?,” “Apakah saya harus peduli dengan ucapannya?.” Adapun ketidakpastian perilaku berkaitan dengan seberapa jauh kita dapat memperkirakan perilaku pada situasi tertentu. Pada umumnya orang mengetahui bagaimana berbicara dan perilaku dengan orang yang belum dikenal seperti misalnya orang itu hanya basa-basi. Namun bila lawan bicara kita mengungkapkan tentang dirinya (*self disclosure*) pada pertemuan pertama dengan kita atau sebaliknya justru bersikap acuh, maka terjadilah ketidakpastian perilaku, orang dapat mengalami ketidakpastian kognitif saja, ketidakpastian perilaku saja, atau bahkan keduanya baik sebelum, selama maupun setelah berinteraksi.

Terdapat tiga faktor penyebab seseorang terdorong untuk mengurangi ketidakpastiannya ialah sebagai berikut :

- a. Antisipasi atas interaksi selanjutnya, sebab kita tahu bahwa kita akan bertemu lagi dengan orang yang baru kita kenal.
- b. Nilai insentif, sebab kita merasa orang tersebut memiliki sesuatu yang kita inginkan.
- c. Sikap yang menyimpang dari orang yang baru kita kenal tersebut.

Berger menyatakan ada beberapa cara untuk mengurangi ketidakpastian, seseorang dapat menggunakan tiga strategi pengurangan ketidakpastian yang ada. Ketiga strategi pengurangan ketidakpastian tersebut yaitu:¹⁸

- a. Strategi pasif yaitu dengan mengamati seseorang yang baru dikenal saat orang tersebut sedang melakukan sesuatu, maupun bereaksi terhadap sesuatu karena orang lain. Kita juga dapat mengamati saat orang tersebut berbicara dengan orang lain.
- b. Strategi aktif, yaitu dengan melakukan sesuatu untuk mencari tahu mengenai seseorang, tanpa berhubungan secara langsung dengan orang tersebut. Misalnya ketika masuk di hari pertama kerja, kita cenderung akan menanyakan karakter atasan kita kepada karyawan lain yang telah lebih dahulu bekerja disana.
- c. Strategi Interaktif, yaitu kita berkomunikasi secara langsung dengan orang yang sebelumnya telah kita cari informasi tentangnya. Komunikasi yang terjadi tersebut mungkin melibatkan pembukaan diri, mempertanyakan secara langsung, maupun taktik pencarian informasi yang lain.

3. Efektivitas Komunikasi

Membahas mengenai efektivitas komunikasi, terlebih dahulu perlu kita ketahui makna dari dua kata tersebut. Kata efektif di dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti dapat membawa hasil, berhasil

¹⁸ Stephen W. Litteljhon., 219.

guna, keberhasilan.¹⁹ Sedangkan Komunikasi sendiri dapat diartikan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan untuk mengubah sikap atau perilaku komunikan. Selanjutnya komunikasi yang efektif terjadi ketika pengirim dan penerima pesan memiliki interpretasi yang sama, tidak mengalami distorsi informasi. Sedangkan komunikasi yang efisien terjadi ketika penyampaian pesan menggunakan sumber daya yang hemat, baik waktu biaya dan tenaga.²⁰

Manusia dalam setiap interaksi sosial tidak dapat menghindari komunikasi atas mitranya untuk melakukan tiap-tiap transaksi. Salah satu indikator keberhasilan komunikasi yakni adanya umpan balik. Proses transaksi yang komunikatif akan melahirkan respon, perilaku, bahkan transformasi terhadap sasaran komunikasi tersebut sesuai dengan esensi pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Merujuk atas pernyataan Steward L Tubbs dan Sylvia Mos yang menyatakan komunikasi efektif setidaknya memiliki lima indikator yaitu:²¹

- a. Pengertian, artinya pesan dapat di terima dan di mengerti sesuai dengan keinginan komunikator.
- b. Kesenangan, artinya komunikasi yang dilakukan untuk menimbulkan kesenangan sehingga menjadikan hubungan semakin akrab.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993), 250.

²⁰ *Ibid.*, 3.

²¹ Slamet, *Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif*, Jurnal Dakwah, Vol X. No. 2, Desember 2009, 187.

- c. Pengaruh pada sikap, artinya komunikasi ditujukan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku yang diinginkan komunikator.
- d. Hubungan sosial yang baik, artinya manusia memiliki kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain.
- e. Tindakan, artinya perilaku yang diharapkan sebagai hasil dari proses komunikasi.

Apabila proses sebuah komunikasi telah benar-benar di upayakan agar dapat memenuhi berbagai prosedur dan kriteria untuk mewujudkan komunikasi yang efektif, maka peluang adanya feed back dan terjadinya perubahan sikap secara sadar akan semakin besar. Namun demikian, masih tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu hambatan dalam praktiknya. Maka dalam persoalan tersebut seorang komunikator terkadang perlu untuk mendorong atau membujuk komunikan sehingga mereka benar-benar dapat memahami makna pesan yang disampaikan.

4. Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yang artinya, ajakan, seruan panggilan, undangan. Beberapa makna dakwah secara bahasa adalah (a) *An-Nida* artinya memanggil; da'a fulanun ila fulanah, artinya si fulan mengundang si fulanah, (b) *Ad-du'a Ila syai'I* artinya menyeru mendorong pada sesuatu, (c) *Ad-da'wat ila qadhiyat* artinya menegaskan atau membelanya baik terhadap yang haq ataupun yang

batil.²² Selanjutnya pengertian dakwah secara umum ialah, suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan tehnik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, atau dengan kata lain ialah ilmu yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam fikiran manusia. Dakwah berusaha menyebrangkan alam fikiran manusia kepada suatu ideologi tertentu.

Adapun definisi dakwah dalam Islam adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Syekh Ali Mahfudh mengutarakan pengertian dakwah Islam ialah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³ Dalam pembahasan mengenai dakwah akan kita temui beberapa istilah yang pengertiannya sama dengan dakwah diantaranya :

- a. Tabligh: artinya penyampaian. Maksudnya penyampaian ajaran-ajaran Allah swt. Kepada umat manusia. Orang yang menyampaikan disebut muballigh. Allah swt. Berfirman yang berbunyi :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ.

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risallah Allah, dan mereka takut kepada-Nya, dan tiada seorang pun yang mereka takuti selain Allah swt”. (Q.S Al-Ahzab 33: 39).²⁴

²²Jum’ah Amin Abdul ‘Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo, Era Intermedia , 2005), 24.

²³Hamzah Ya’qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung, c.v. Diponegoro, 1986), 14.

²⁴Ibid., 599.

Sabda Rasulullah :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.

Artinya: “Sampaikanlah daripadaku walaupun satu ayat!”
(H.R. Bukhari).²⁵

- b. Amar-ma’ruf dan Nahi Mungkar : artinya memerintahkan kebaikan dan melarang perbuatan jahat. Maksudnya dakwah sebagai media yang dapat membatasi perbuatan manusia agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang menyesatkan. Tersurat dalam Al-Qur’an :

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ.

Artinya: “Orang-orang yang jika kami tempatkan di bumi, mereka tetap mengerjakan sholat dan membayarkan zakat dan menyuruh mengerjakan perbuatan baik, dan melarang perbuatan yang salah dan kesudahan pekerjaan mereka itu adalah urusan Allah swt”. (Q.S. Al-Hajj 22: 41).²⁶

- c. Maw’idhah : artinya pengajaran. Maksudnya mengajar orang dengan cara yang baik agar mereka sadar kembali ke jalan Allah swt. Allah berfirman yang artinya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.

Artinya: “Serulah manusia ke jalan Rabb-mu dengan bijaksana dan pelajaran yang baik”. (Q.S. An-Nahl 16: 125).²⁷

Relevansi antara komunikasi dan dakwah dapat di lihat melalui aktivitas dakwah itu sendiri dalam segala aspek kehidupan. Merujuk pada pernyataan Toto Tasmara, komunikasi dakwah adalah suatu

²⁵ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-lu’lu’ Wal Marjan Himpunan Hadist Shahih Disepakati oleh Bukhari dan Muslim jilid 2*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1979), 1012.

²⁶ Ibid., 469.

²⁷ Ibid., 383.

bentuk komunikasi yang khas dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.²⁸ Kaitan komunikasi dan dakwah selalu digunakan oleh komunikator yang kemudian dalam dakwah di sebut sebagai da'i. Dakwah tidak akan tersampaikan dengan baik dan dicerna oleh audien tanpa dibarengi oleh komunikasi yang baik. Oleh karenanya dakwah tidak akan berjalan tanpa proses komunikasi dengan segala bentuknya.

Adapun dalam proses penyelenggaraannya, dakwah memiliki berbagai bentuk aktivitas untuk menyampaikan nilai-nilai ajarannya. Setiap pelaksanaan dakwah mesti memiliki tujuan, nilai-nilai tersebut ketika disampaikan diharapkan dapat diperoleh dan diterapkan, demikian disebut sebagai tujuan dakwah. Tujuan dalam sebuah rangkaian kegiatan merupakan hal yang fundamental. Setiap tindakan harus berlandaskan atas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dakwah merupakan hasil akhir atas segala upaya penyelenggaraan dakwah. Jika merujuk pada pengertian dakwah, maka tujuan utama dakwah ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah swt.²⁹ Agar tercapainya tujuan utama maka penyusunan dakwah harus benar-benar diarahkan.

²⁸Kamaluddin, *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam*, Jurnal Manajemen Dakwah Tadbir, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, 256.

²⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT bulan Bintang, 1986), 21.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jika merujuk pada ungkapan Creswell yang menyatakan penelitian kualitatif berarti sebuah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan, proses penelitian meliputi membuat soal atau pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis dan secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Lalu kegiatan akhir ialah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.³⁰ Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk komunikasi da'i muda dalam berdakwah, dan bagaimana efektivitas da'i muda dalam menyampaikan pesan yang komunikatif kepada mad'u.

Penelitian kualitatif dilaksanakan agar mendapatkan pemahaman mengenai apa yang dialami oleh subjek yang diteliti kemudian akan dijelaskan dan diinisiasi oleh penulis dalam bentuk narasi atau desripsi sebagai metode ilmiah.³¹ Oleh karenanya penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang didapatkan peneliti dari narasumber maupun responden untuk memberikan informasi yang menggambarkan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021). 4.

³¹ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya :1998), 6.

penyajian data sebagai laporan. Data laporan tersebut dapat berasal dari wawancara, catatan-catatan, foto-foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi yang lainnya. Pada penulisan penelitian, penulis akan menganalisis data tersebut dan sejauh mungkin menggambarkan sebagaimana kejadian yang sebenarnya.

2. Subjek dan Setting Penelitian

Dalam rangka meneliti komunikasi da'i muda dalam berdakwah, peneliti tentunya harus turun langsung ke lapangan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung teori dan menambah wawasan akan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Spradley yakni situasi sosial supaya memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan mendapatkan data yang akurat sebagai bahan penelitian. Setting dan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merujuk pendapat Spradley dinamakan:

[S]ituasi sosial, yang terdiri atas tiga elemen yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Obyek penelitian kualitatif, bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.³²

Penelitian ini dalam menentukan Subjek, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dimaksud pertimbangan tertentu ini, seperti orang tersebut

³² Ibid., 215.

yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin seseorang itu sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tseknik tersebut karna merasa erat kaitannya antara subjek dengan hal yang akan di teliti.

Selanjutnya adapun subjek penelitian ini meliputi, da'i muda, tokoh masyarakat dan masyarakat desa yang merupakan mad'u atau jama'ah itu sendiri. Menimbang bahwasanya subjek yang baik ialah subjek yang terlibat aktif, mereka yang mengetahui serta memahami atas aktivitas yang akan di teliti, dan bisa memberikan informasi terkait dengan benar dan akurat.

Selanjutnya penulis merasa perlu menentukan setting penelitian yang merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh penulis sebagai lokasi pengumpulan data penelitian. Adapun setting atau lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Pemilihan setting penelitian didasarkan pertimbangan rasional bahwa di desa tersebut telah adanya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh da'i muda.

3. Sumber dan Jenis Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah supaya menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang sebuah menunjukkan fakta.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis

³³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 5.

data Kualitatif. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴

Sumber primer dalam penelitian ini ialah data-data yang meliputi dengan efektivitas komunikasi da'i muda dalam berdakwah, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil observasi baik fenomena alam, masyarakat, adat istiadat, atau kegiatan desa akan disajikan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah literature-literature yang mendukung penelitian baik berupa buku, koran, majalah, jurnal, website, berita, maupun tulisan-tulisan lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat yang relevan perlu di perhatikan sumber data yang di peroleh dan metode pengumpulan data data yang tepat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Ibid., 225.

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Metode ini dilaksanakan dengan cara menjalin hubungan dengan responden. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan keseharian bersama orang yang sedang diteliti, sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melaksanakan apa yang dikerjakan oleh informan, dan ikut merasakan suka dukanya. Maka dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.³⁵

Selanjutnya pengumpulan data pada penelitian ini, akan dilakukan observasi lapangan yang dilaksanakan pada Desa Limbur Merangin, dengan mengamati berbagai hal yang berkenaan dengan kegiatan da'i muda, baik dalam kegiatan masyarakat, serta termasuk mengamati alam sekitar . Data tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak ramai.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh informasi langsung dari sumber data³⁶. Wawancara tahap pertama biasanya hanya bertujuan untuk memberikan deskripsi

³⁵ Ibid., 227.

³⁶ Ibid., 29.

dan orientasi awal periset perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada wawancara berikutnya. Dalam keadaan berwawancara tentang masalah yang mengandung titik minat, peneliti kualitatif dapat melakukan loncatan materi wawancara kepada narasumber yang secara natural memiliki informasi yang lebih banyak dan menjadi informasi yang lebih penting.³⁷ Adapun sasaran wawancara yang nantinya akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi, da'i muda, tokoh masyarakat, dan masyarakat atau mad'u. Supaya nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana, dan informasi tersebut bisa menjadi teori pendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.³⁸ Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni data mengenai responden serta berbagai data yang dibutuhkan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang didapat. Demikian pula dalam mengumpulkan data dilapangan peneliti akan mencari data tersebut dengan teknik dokumentasi yang diperoleh

³⁷ Agus Salim, *Teori & paradigma penelitian sosial*, (Yogyakarta Tiara Wacana, 2006), 17.

³⁸ *Ibid.*, 31.

dari dokumen desa ataupun foto serta video kegiatan di Desa Limbur Merangin.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara menyeluruh. Data kemudian di cek kembali, secara berulang, dan untuk mencocokkan data yang di peroleh, data disistematiskan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga diperoleh data yang absah dan kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam teorinya semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁹

Setelah data direduksi kemudian data akan memasuki tahap kondensasi, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

membuat abstraksi data aksi dari sebuah catatan lapangan, interview transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data, kondensasi data akan dapat menjadi lebih mantab dan kuat.

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Muberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan unuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁴⁰

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴¹

Teknik analisis data yang digunakan meliputi data primer, sekunder, maupun sumber-sumber yang dikumpul, dicatat serta diklasifikasikan dan dirumuskan untuk mencari kebenaran yang

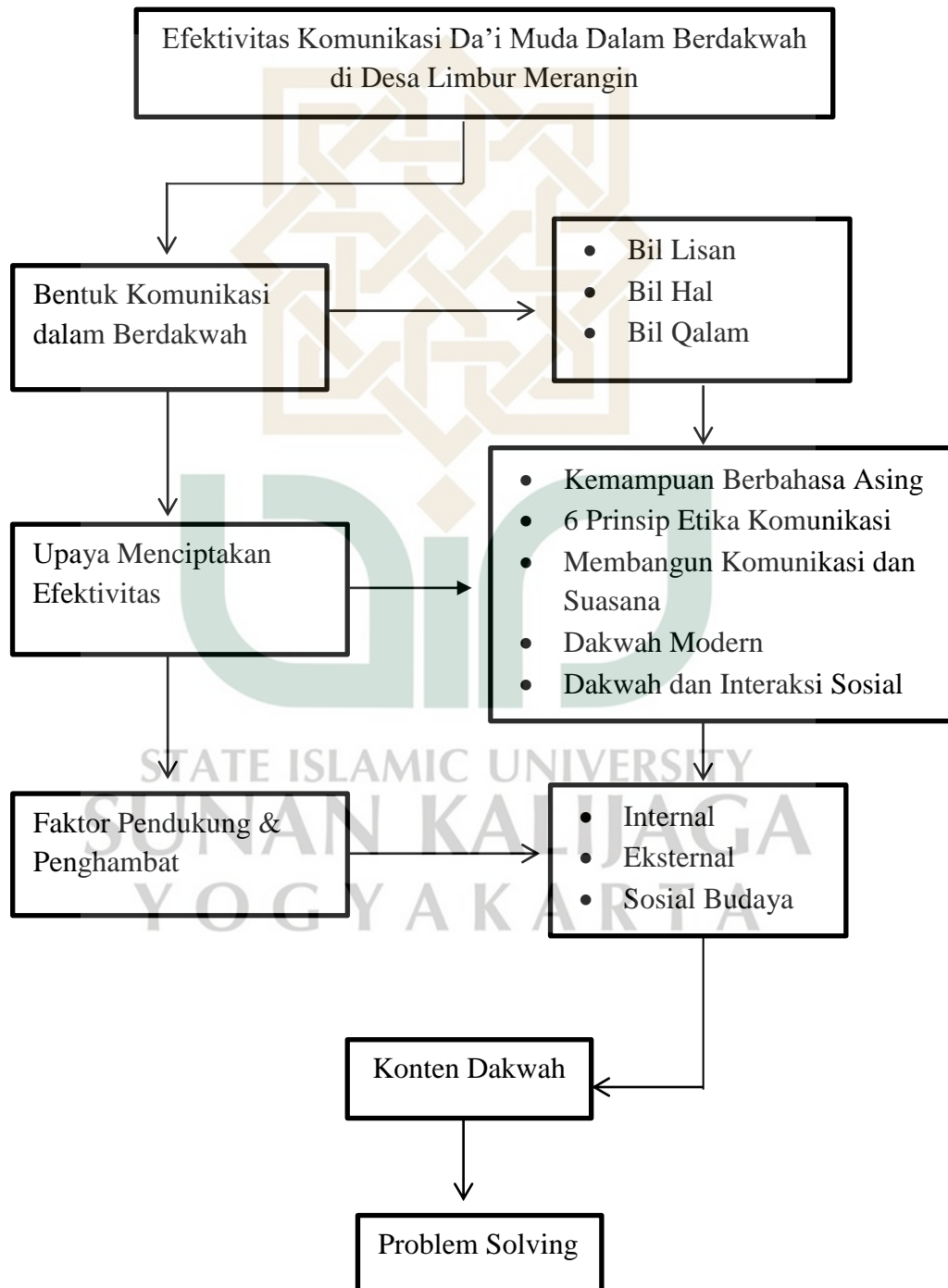
⁴⁰ Ibid., 249.

⁴¹ Ibid., 252.

berhubungan dengan analisis. Dari hal tersebut dijadikan bahan untuk penulisan sebuah karya ilmiah.

G. Kerangka Berfikir

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada tesis ini yang berjudul **Efektivitas Komunikasi Da'i Muda dalam Berdakwah di Desa Limbur Merangin** sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini akan menjadi acuan penelitian sebab akan membahas tentang gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahannya, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan menjelaskan dan menguraikan gambaran umum yang akan dijelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian, terkait sejarah desa, struktur pemerintahan desa, da'i muda, gambaran responden dan kegiatan-kegiatan atau program yang berkaitan dengan dakwah di Desa Limbur Merangin.

BAB III : Pada bab ini akan menjelaskan secara detail, serta menguraikan beberapa permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan melalui analisis data, yang telah penulis dapatkan sebelumnya melalui metode pengumpulan data.

BAB IV : Pada bab ini penulis akan menguraikan bagian penutup yakni kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan data di lapangan mengenai efektivitas dari muda dalam berdakwah di Desa Limbur Merangin, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dakwah yang dilakukan begitu baik, meskipun ada beberapa kendala yang mungkin membutuhkan waktu perlahan untuk merubahnya, hasilnya sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi da'i muda yang dilakukan dalam berdakwah terbagi menjadi tiga yang diterapkan dalam tiga metode dakwah yakni *bil lisan*, *bil hal*, dan *bil qalam*. Pertama, bentuk komunikasi dalam model dakwah *bil lisan* dilakukan da'i muda pada forum dakwah, menyampaikan khutbah, ceramah pada kegiatan PHBI, ceramah pada pengajian lansia, pesaken, dan pemuda. Da'i muda dalam berceramah menggunakan bahasa daerah dan indonesia atau dapat dikatakan menyesuaikan penggunaan bahasa terhadap siapa sasaran dakwahnya dan juga menyesuaikan dengan forum dakwah apa yang dilakoni. Kedua, bentuk komunikasi dalam model dakwah *bil hal* da'i muda lebih menitikberatkan dengan memberi contoh dalam berperilaku sehari-hari, kemudian juga melakukan aktivitas gotong royong serta pemberian sembako kepada para lansia dan janda. Ketiga, bentuk komunikasi dalam model dakwah *bil qalam* yang dilakukan dengan menulis pesan dakwah pada beranda facebook namun da'i tidak terlalu memfokuskan pada model ini karena masyarakatnya tidak terlalu melek teknologi, selain itu dakwah bil qalam juga dilakukan pada lingkup mengajar di kelas.

2. Upaya da'i muda dalam meakukan dakwah sesuai hasil temuan yakni penerapan kemampuan berbahasa asing yang dalam hal ini dilakukan agar mad'u lebih mudah memahami teks ayat dan hadist kemudian dikolaborasikan dengan bahasa daerah dan Indonesia. Kemudian menerapkan enam prinsip etika komunikasi yang dalam bertutur sesuai dengan moral dan etika nialai yang berlaku. Lalu dai muda membangun hubungan guna mencapai tujuan dari dakwahnya. Aspek ini sangat mendukung bagi kemajuan dan perkembangan dirinya, lebih terkait secara emosional dengan jamaah yang mengikuti pengajiannya atau dakwahnya. Mereka dai muda di Desa Limbur Merangin membangun suasana dan komunikasi yang baik. Baik ketika dalam forum, sebelum dan sesudah acara mereka membangun komunikasi yang baik. Termasuk kaitannya mereka membangun interaksi sosial yang baik. Alhasil, dai muda di Desa Limbur Merangin dapat diterima oleh banyak masyarakat. Bentuk seperti ini untuk membangun hubungan yang baik antara dai muda dengan masyarakat. Artinya, hubungan mereka tidak hanya ada pada proses dialogis ketika menyampaikan saja, melainkan di luar acara mereka berhubungan dengan baik selayaknya masyarakat kebanyakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat ialah: *pertama*, faktor pendukung ialah mereka mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, guru dan masyarakat. Alasan ini berkaitan bahwa generasi muda sudah saatnya turun lapangan sebagai generasi emas di masa depan. Dai muda

mendapatkan dukungan dari kepala desa. Artinya, mereka diikutsertakan pada berbagai kegiatan. Karena keberadaan mereka menjadi aset yang bagi perkembangan Islam di Desa Limbur Merangin. *Kedua*, faktor penghambat dari dakwah dai muda di Desa Limbur Merangin ialah transportasi yang kurang memadai sehingga berdampak pada proses keberlangsungan mereka dalam berdakwah. Faktor lainnya, seperti menyadarkan masyarakat yang lebih banyak mempertahankan adat lama dari pada syariat yang ada.

B. SARAN

Saran bagi dai muda di Desa Limbur Merangin agar lebih memberikan kontribusi yang lebih seperti menggunakan media sosial yang lebih banyak lagi sebagaimana yang digunakan oleh ustadz Abdul Shomad dan Ustadz Adi hidayat supaya dapat menunjang kegiatan dakwah dan menciptakan dakwah yang lebih efektif. Kemudian memberikan penyadaran terkait pentingnya syariat daripada adat. Bahwa memberikan penyadaran kepada mereka dengan bahasa yang halus dan perlu upaya kegigihan dan perjuangan yang lebih nyata lagi.

Penelitian yang dilakukan di Desa Limbur Merangin agar dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi da'i muda di lokasi penelitian untuk menciptakan dakwah yang lebih efektif guna membumikan ajaran-ajaran syari'at dengan memperhatikan situasi dan kondisi mad'u, dengan begitu pelaksanaan dakwah harus dilakukan dengan lebih intens dan turun secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta. PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia. 2011.
- Abbas Abdullah, Asep, *Humor Ulama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Abu Laits As Samarqandi. *Terjemah Tanbihul Ghafilin Peringatan Bagi Orang-Orang yang Lupa*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Agus Salim. *Teori & pradigma penelitian social*. Yogyakarta. Tiara Wacana. 2006.
- Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Alawiyah, Tutty, *Strategi Dakwah*, Bandung: Mizan, 1997.
- Amin Abdul Aziz, Jum'ah, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, terj. Abdus Salam Masykur, Solo: Intermedia, 2000.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Guntur Tarigan, Henry, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2007.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung. c.v. Diponegoro. 1986.
- Haramaini HY, *Sejarah Terjadinya Desa Limbur Merangin*. Bukit Penantian. Sekdes. 2010.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Iskandar, *Dakwah Inklusif: Konseptualisasi dan Aplikasi*, Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Jum'ah Amin Abdul 'Aziz, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Solo. Era Intermedia. 2005.
- Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Wonosobo: Amzah, 2001.

- Kamaluddin, *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam*, Jurnal Manajemen Dakwah Tadbir, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.
- Karen A. Foss Stephen W. Litteljhon, *Teori Komunikasi Theoris of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Marlina, dkk., *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Masruroh, Lina, *Komunikasi Persuasid dalam Dakwah Konteks Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' Wal Marjan Himpunan Hadist Shahih Disepakati oleh Bukhari dan Muslim jilid 2*. Surabaya. PT Bina Ilmu. 1979.
- Muljadi, *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Muslimin, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Amzah, 2022.
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya. 1998.
- Nahar, Syamsu, *Komunikasi Edukatif Orang Tua dan Anak dalam Kajian Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tarbawi*, Jawa Barat: Adab, 2022.
- Nasrullah, R., *Media Sosial Perspektif Komunikasi, budaya, dan Sositoteknolog*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Maulana Arabi, Khairi Syekh, *Dakwah dengan Cerdas*, Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Mubarak, Achmad, *Psikologi Dakwah*, Malang, Madani Press, 2014.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Rosyad, Abd. Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT bulan Bintang, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2021.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syamsul M. Romli, Asep, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2013.

Suwarto, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta. Balai Pustaka. 1993.

Uchjana Effendi, Onong, *Televisi Siaran dan Praktek*, Bandung: Alumni, 1984.

Wachid, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

JURNAL:

Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital," dalam *Jurnal Islam Nusantra*, Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2019.

Akhmad Sukardi, "Pola Dakwah Pada Masyarakat Global," dalam *Jurnal Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol. 6, No. 1, Mei 2013.

Aminudin, *Efektivitas Dakwah Tinjauan Psikologi Komunikasi*, *Jurnal Al-Munzir* Vol. 8, No. 2, November 2015.

Burhanuddin, "Membangun Pola Komunikasi Dakwah Sebagai Alternatif Mencegah Sikap Intoleransi Beragama," dalam *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 21, No. 1, 2017.

Devina Isaura Putri, Nasichah, Rofifah Salsabila Rahmatullah, "Efektivitas Dakwah di Media Sosial Pada Akun Youtube: Oki Setiana Dewi," dalam *Jurnal Al-Ittishal: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Vol. 3, No. 2, Juli 2022.

Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial," dalam *Jurnal Tatar Pasundan: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. XIII, No. 2, 2019.

Eka Wigianti, "Kegagalan dalam Berdakwah: (Kajian Teoritis dalam Buku Penyebab Gagalnya Dakwah Karya Dr. Sayyid M. Nuh)", dalam *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019.

Faridah Faridah, Zulkarnain, Muhammad Yusuf, Asriadi, "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram dalam Pandangan Kaum Milenial," dalam *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022.

- Hariyanto, *Relasi Kredibilitas da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah*, Jurnal Al-Idza'ah Dakwah dan Komunikasi, Vol 02, No 01, Juni 2020.
- Hasyim Hasanah, "Efektivitas Interaksi Sosial dan Unsur Dakwah dalam Kegiatan Dakwah," dalam Jurnal At-Taquaddum, Vol. 4, No. 2, Nopember 2012.
- Irzum Fariyah, "Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah," dalam Jurnal AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No.1 Juni 2015.
- Irta Sulastri, Arifah Yenni Gustia, Lesnita Juniati, "Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i di Kota Padang," dalam Jurnal AL-MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Juhari, "Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19," dalam Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Kartika Sari, "Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan," dalam Imam Malik, dkk., Antologi Pemikiran Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- M. Ikhsan Ghozali, "Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer," dalam Jurnal Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Masmuddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat," dalam Jurnal Al-Tajdid, Vol. II, No. 1, Maret 2010.
- Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial," dalam Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018.
- Pajar Hatma Indra Jaya, *Trickle Down Efeck dan Perubahan Wajah Masjid di Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 12, No.1, Juni 2018.
- Rebekka Rismayanti, *Corporate Decision Making dalam Komunikasi Organisasi*, INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi, Vol. 46, No. 1, Juni 2016.
- Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah," JURNAL ILMIAH SYIAR: Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019.
- Slamet, "Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif," dalam JURNAL DAKWAH, Vol. X No. 2, Juli-Desember 2009.

Sutras Eka Rusjumawan dkk, *Kontribusi Keterampilan Komunikasi dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMAN Jalur Lintas Malindo Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat*, Vol. 3 No 3 2014.

Zarkani, Widya Iswara Ahli Muda, “Membangun Komunikasi Kreatif dalam Dakwah Islamiyah” dalam *Jurnal Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Zulkarnaini, “Dakwah Islam di Era Modern,” *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, September 2015.

BERITA:

Rafki Hidayat, *dari Ustad Shomad hingga Irsyad Manji, Pendakwah yang di Tentang Umat Islam*, di akses melalui alamat <https://www.bbc.com>, 18 April 2022.

Muhammad Ilman Nafian, *Gus Nur dituntut 2 Tahun Penjara di Kasus Ujaran Kebencian Terkait NU*, diakses melalui alamat <https://news.detik.com>, 1 September 2022.

Ferry Hidayat, *Lagi-Lagi Habib Rizieq di Tolak Warga*, diakses melalui alamat www.wartaekonomi.co.id, 18 April 2022.

Haryudi, *Menag Yaqut Kukuh Gelar Sertifikasi Penceramah Gandeng NU dan Muhammadiyah*, di akses melalui alamat <http://nasional.sindonews.com>, 18 April 2022.

Tasya Awlia, *5 Hal Unik Masjid Jogokariyan di Jogja*, di akses melalui alamat <https://travel.detik.com>, 14 Juni 2022.

Berita Jambi.co, *Luar Biasa Pesantren Mambaul-Ulum Sukses Borong Tropi MTQ Tingkat Kabupaten Merangin*, diakses melalui alamat <https://beritajambi.co>, 3 Februari 2022.

WAWANCARA:

Pahrudin wawancara bersama kepala desa pada tanggal 21 September 2022.

Tengku Zainol wawancara bersama ketua pegawai syara' pada tanggal 22 September 2022.

Ilham Rajabi, wawancara bersama da'i muda pada tanggal 19 September 2022.

Hariri wawancara bersama da'i muda pada tanggal 19 September 2022.

Deki Darmawan wawancara bersama da'i muda pada tanggal 21 September 2022.

Musfiq Ali wawancara bersama da'i muda pada tanggal 21 September 2022.

M Anwar wawancara bersama da'i muda pada tanggal 20 September 2022.

Fajrul wawancara bersama jama'ah lansia pada tanggal 23 September 2022.

Fatimah wawancara bersama jama'ah lansia pada tanggal 22 September 2022.

Maimunah wawancara bersama jama'ah lansia pada tanggal 22 September 2022.

Siti Hajar wawancara bersama jama'ah lansia pada tanggal 22 September 2022.

Alkausar wawancara bersama jama'ah pesaken pada tanggal 24 September 2022.

Ari Virgia wawancara bersama jama'ah pemuda pada tanggal 23 September 2022.

